

## **Dari Empati ke Aksi: Upaya Kemanusiaan dalam Penyaluran Bantuan Korban Banjir Bandang Aceh Tamiang**

**Benni Erick<sup>1</sup>, Nanda Ramadhan<sup>2</sup>, T. Ade Vidian Maqfirah<sup>3</sup>,  
Alit Fajar Kurniawan<sup>4</sup>, Muhammad Radhial<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi HTN STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Tenaga Kependidikan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: [bennierick@staindirundengmeulaboh.ac.id](mailto:bennierick@staindirundengmeulaboh.ac.id)

### **Abstrak**

Banjir bandang yang melanda Kabupaten Aceh Tamiang menimbulkan dampak signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penyaluran bantuan kemanusiaan sekaligus meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat terdampak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan asesmen kebutuhan, pengelolaan logistik, distribusi bantuan, serta edukasi kebencanaan. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Relawan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, bekerja sama dengan aparaturnya desa dan masyarakat setempat di Desa Semadam, Kecamatan Babo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan merata melalui koordinasi yang baik antar pihak. Selain itu, kegiatan edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana dan memperkuat solidaritas sosial. Masyarakat juga menunjukkan respons positif terhadap kehadiran tim relawan, yang tidak hanya memberikan bantuan material tetapi juga dukungan moral. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam proses pemulihan masyarakat terdampak sekaligus memperkuat ketahanan sosial dalam menghadapi potensi bencana di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Banjir Bandang, Penyaluran Bantuan, Kesiapsiagaan Bencana, Solidaritas Sosial**

### **Pendahuluan**

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang secara geografis berada pada wilayah rawan bencana. Salah satu jenis bencana yang sering terjadi adalah banjir bandang, yang umumnya disebabkan oleh tingginya curah hujan, kerusakan lingkungan, serta lemahnya sistem mitigasi bencana (Wekke, 2021). Kabupaten Aceh Tamiang menjadi salah satu wilayah yang



terdampak banjir bandang dengan intensitas yang cukup tinggi dalam beberapa waktu terakhir. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik berupa hancurnya rumah, fasilitas umum, dan infrastruktur, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang luas, seperti terganggunya aktivitas ekonomi, pendidikan, serta munculnya kerentanan sosial di tengah masyarakat terdampak.

Dalam kondisi darurat seperti bencana banjir bandang, aspek kemanusiaan menjadi landasan utama dalam setiap upaya penanganan. Empati terhadap sesama yang mengalami musibah menjadi pendorong munculnya berbagai aksi solidaritas dari berbagai kalangan, baik individu, komunitas, maupun institusi pendidikan (Husna & Huda, 2026). Namun demikian, transformasi dari empati menjadi aksi nyata tidak selalu berjalan secara optimal. Seringkali ditemukan berbagai kendala dalam proses penyaluran bantuan, seperti ketidaktepatan sasaran, distribusi yang tidak merata, serta kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kemanusiaan perlu didukung oleh sistem dan strategi yang tepat agar bantuan yang diberikan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat terdampak.

Banjir bandang yang terjadi di Aceh Tamiang telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks. Banyak masyarakat kehilangan tempat tinggal dan sumber mata pencaharian, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Selain itu, kondisi psikologis korban juga menjadi perhatian penting, di mana trauma akibat bencana dapat berdampak pada kesehatan mental, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap bantuan di beberapa wilayah yang sulit dijangkau, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam distribusi bantuan. Di sisi lain, terdapat pula fenomena penumpukan bantuan di titik-titik tertentu akibat kurangnya data yang akurat mengenai kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia (Sumardi Efendi et al., 2025). Perguruan tinggi sebagai

salah satu pilar pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk turut serta dalam upaya penanggulangan bencana melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Erick et al., 2024). Keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi wujud nyata kontribusi akademisi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat (Hendrawan et al., 2024).

Tim Relawan Pengabdian Masyarakat dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa hadir sebagai bagian dari upaya kemanusiaan dalam merespons bencana banjir bandang di Aceh Tamiang. Keterlibatan tim ini didasari oleh semangat solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, serta keinginan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meringankan beban masyarakat terdampak. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan logistik, tetapi juga mencakup upaya identifikasi kebutuhan masyarakat, pendampingan, serta pemberian dukungan moral kepada korban bencana.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam penyaluran bantuan adalah kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Dalam situasi darurat, bantuan seringkali datang dari berbagai sumber dalam waktu yang bersamaan, namun tanpa adanya sistem koordinasi yang baik, distribusi bantuan menjadi tidak efektif (Akbar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam proses penyaluran bantuan, termasuk pemetaan kebutuhan masyarakat, pengelolaan logistik yang efisien, serta sinergi antar lembaga. Tim relawan dalam kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain aspek distribusi bantuan, kegiatan pengabdian ini juga menyoroti pentingnya penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana seringkali menyebabkan dampak yang ditimbulkan menjadi lebih besar (Kurniawati, 2020). Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan mengenai

kesiapsiagaan bencana menjadi bagian penting dari kegiatan pengabdian ini. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih siap dalam menghadapi potensi bencana di masa yang akan datang.

Aspek transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian dalam kegiatan penyaluran bantuan. Kepercayaan masyarakat terhadap pihak yang menyalurkan bantuan sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informasi mengenai sumber, jenis, dan distribusi bantuan (Zed et al., 2025). Kurangnya transparansi dapat menimbulkan kecurigaan serta konflik sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, tim relawan berupaya untuk menerapkan prinsip transparansi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan bantuan yang disalurkan.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga berupaya untuk membangun kembali semangat dan harapan masyarakat yang terdampak bencana. Dukungan moral dan sosial menjadi faktor penting dalam proses pemulihan, di mana masyarakat tidak hanya membutuhkan bantuan material, tetapi juga motivasi untuk bangkit dari keterpurukan (Safhira, 2025). Kehadiran tim relawan di tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan energi positif serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Relawan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan bentuk nyata transformasi empati menjadi aksi kemanusiaan yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyalurkan bantuan, tetapi juga untuk mengatasi berbagai problem sosial yang muncul akibat bencana, seperti ketimpangan distribusi bantuan, rendahnya kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, serta lemahnya koordinasi antar pihak. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kemanusiaan yang dilakukan

oleh Tim Relawan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam penyaluran bantuan bagi korban banjir bandang di Aceh Tamiang. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kebencanaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan di tengah masyarakat.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Tim Relawan dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa melakukan tahap awal berupa asesmen lapangan untuk mengidentifikasi kondisi riil masyarakat terdampak banjir bandang di Aceh Tamiang. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat dan aparat setempat, serta koordinasi dengan posko tanggap darurat. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis bantuan yang dibutuhkan, seperti kebutuhan pangan, sandang, perlengkapan darurat, serta dukungan psikososial. Selanjutnya, tim melakukan pengumpulan dan pengelolaan bantuan secara sistematis, termasuk proses sortir, pengemasan, dan penjadwalan distribusi agar bantuan dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan merata.

Pada tahap pelaksanaan, penyaluran bantuan dilakukan secara langsung ke lokasi terdampak dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, serta transparansi. Tim relawan bekerja sama dengan perangkat desa, relawan lokal, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan distribusi berjalan lancar serta menghindari tumpang tindih bantuan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga mencakup pemberian edukasi singkat kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan pola hidup sehat di tengah kondisi darurat. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui monitoring di lapangan dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat penerima manfaat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan

perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pengabdian, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal serta berkelanjutan bagi masyarakat terdampak banjir bandang di Aceh Tamiang.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Strategi pencapaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan menekankan pada pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Tim Relawan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat terdampak banjir bandang di Aceh Tamiang melalui asesmen lapangan yang komprehensif. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan prioritas bantuan yang akan disalurkan agar tepat guna dan tepat sasaran. Selain itu, strategi yang diterapkan juga mengedepankan prinsip respons cepat (*rapid response*) dengan memanfaatkan jaringan internal kampus serta dukungan mitra untuk mempercepat proses pengumpulan dan distribusi bantuan. Dalam implementasinya, tim relawan membangun koordinasi yang intensif dengan aparat desa, relawan lokal, serta posko bencana guna memastikan tidak terjadi tumpang tindih bantuan serta menjangkau wilayah-wilayah yang sulit diakses.

Di samping itu, strategi pencapaian juga difokuskan pada penguatan aspek non-material melalui pendekatan edukatif dan humanis. Tim relawan tidak hanya menyalurkan bantuan logistik, tetapi juga memberikan dukungan psikososial serta edukasi terkait kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat serta mempercepat proses pemulihan pascabencana. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan, tim juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan distribusi bantuan serta pelaporan kegiatan secara terbuka. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan strategi yang terencana dan adaptif ini, kegiatan

pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata, tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan darurat, tetapi juga dalam memperkuat solidaritas dan kemandirian masyarakat terdampak.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur dengan mengacu pada prinsip respons cepat, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Tahap awal dimulai dari kegiatan persiapan yang meliputi pembentukan tim relawan dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, serta koordinasi awal dengan pemerintah daerah dan aparat Desa Semadam, Kecamatan Babo, Kabupaten Aceh Tamiang. Tahap berikutnya adalah asesmen lapangan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat terdampak, tingkat kerusakan, serta kebutuhan prioritas warga. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim kemudian melaksanakan penggalangan bantuan, pengelolaan logistik, dan penyusunan rencana distribusi. Tahap inti pelaksanaan berupa penyaluran bantuan dilakukan secara langsung kepada masyarakat terdampak dengan melibatkan perangkat desa dan relawan lokal agar distribusi berjalan merata dan tepat sasaran. Selain itu, tim juga melaksanakan kegiatan edukasi kebencanaan dan dukungan psikososial sebagai bagian dari upaya pemulihan masyarakat.

Secara rinci, kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan 5W 1H. What (apa) kegiatan ini berupa penyaluran bantuan kemanusiaan dan edukasi kesiapsiagaan bencana bagi korban banjir bandang. Who (siapa) yang terlibat adalah Tim Relawan Pengabdian Masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, bekerja sama dengan aparat desa, masyarakat setempat, serta relawan lokal. When (kapan) kegiatan ini dilaksanakan pada saat dan pasca terjadinya banjir bandang, dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat. Where (di mana) kegiatan ini berlokasi di Desa Semadam, Kecamatan Babo, Kabupaten Aceh Tamiang, yang merupakan salah satu wilayah paling terdampak. Why (mengapa) kegiatan ini dilakukan

karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap bantuan darurat serta pentingnya penguatan kapasitas kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi risiko di masa mendatang. How (bagaimana) pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan asesmen, penggalangan bantuan, pengelolaan logistik, distribusi bantuan secara langsung, serta pemberian edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membantu pemulihan masyarakat terdampak banjir bandang di Aceh Tamiang. Berikut dokumentasi kegiatan:



### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Relawan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Desa Semadam, Kecamatan Babo, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa transformasi empati menjadi aksi nyata dapat memberikan dampak signifikan dalam membantu masyarakat terdampak banjir bandang. Melalui

pendekatan partisipatif, terstruktur, dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya berhasil menyalurkan bantuan secara lebih tepat sasaran dan merata, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat serta memperkuat solidaritas sosial. Sinergi antara tim relawan, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian, pengabdian masyarakat dalam konteks kebencanaan tidak hanya berfungsi sebagai respons darurat, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun ketahanan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di masa yang akan datang.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pimpinan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada Tim Relawan yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa atas dedikasi dan kerja kerasnya di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Semadam, Kecamatan Babo, Kabupaten Aceh Tamiang, beserta seluruh masyarakat yang telah menerima dan bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi yang tinggi diberikan kepada para donatur, relawan lokal, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan penyaluran bantuan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat terdampak banjir bandang.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15–20.
- Erick, B., Azhari, M., Hendrawan, Y., & Nasrullah, N. (2024). Pelaksanaan

- Praktik Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.71>
- Hendrawan, Y., Erick, B., Adila, M., Ayu, P., Ardiana, W., Yongna, I., Fitri, R., Munanda, F., Zulfarhan, Z., Abadi, K., & Tanzila, R. (2024). Inovasi Lokal Masyarakat Desa Sawang 1 Dalam Pemanfaatan Sumber Pendapatan dari Pasir Laut. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 251–258. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.83>
- Husna, Z., & Huda, N. (2026). Empathy in Emotional Intelligence: An Analysis of Daniel Goleman's Theory and the Qur'anic Perspective on the Aceh-Sumatra Flood Disaster 2025. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(1), 303–311. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1390>
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.3494>
- Safhira, N. (2025). Penanggulangan Bencana Banjir dan Dampak Psikologis Bagi Masyarakat. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(2), 36–40.
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Adab.
- Zed, E. Z., Medeline, Ferawati, Alvianti, A. W., Al-Munawar, F., Zeze, A., Irawan, R., H, F. I., Andriyanto, Putra, B. A., Lukmana, A., & Abelianata, I. (2025). Optimalisasi Peran Humas dalam Menjalinkan Komunikasi dan Distribusi Bantuan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 868–874. <https://doi.org/10.63822/31164t76>